

Pelatihan Inovatif Pengolahan Buah Kelapa Menjadi Minyak Kelapa Untuk Meningkatkan Ekonomi Warga Masyarakat

¹Widyaning Hapsari, ¹Ghaniyu Faik Aqsal, ¹Bayu Fatah Alam, ¹Azizah Ayunigwulan, ¹Rima Maharani, ¹Shinta Hernawati Dewi, ¹Yuni Nur Azizah, ¹Satriani Nurul Fauqonuri, ¹Aditya Galang Pradana, ¹Cahya Aldo Pratama

¹Universitas Muhammadiyah Purworejo

Article Information	ABSTRACT
Keywords: Minyak kelapa; KKN tematik; Olahan kelapa; Minyak goreng.	Desa Luweng Lor di kecamatan Pituruh, kabupaten Purworejo, Jawa Tengah, memiliki potensi pertanian berupa kelapa yang selama ini lebih banyak dimanfaatkan untuk nira dan kelapa tua. Namun, pemanfaatan kelapa sebagai bahan dasar minyak kelapa masih terbatas, padahal harga minyak goreng yang terus meningkat membuka peluang bagi masyarakat untuk mengolah kelapa menjadi produk alternatif yang bernilai ekonomi. Kondisi ini menjadi latar belakang penting dilaksanakannya program pengabdian masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT). Tujuan kegiatan ini adalah membekali masyarakat Desa Luweng Lor, khususnya ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok PKK, dengan keterampilan praktis dalam mengolah buah kelapa menjadi minyak kelapa. Metode pelaksanaan dilakukan melalui pelatihan langsung berbasis praktik, diikuti oleh 17 peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pengetahuan baru mengenai pemanfaatan kelapa serta keterampilan teknis dalam proses produksi minyak kelapa. Selain itu, kegiatan ini memberikan dampak positif berupa peningkatan motivasi untuk memanfaatkan potensi lokal, baik untuk kebutuhan rumah tangga maupun peluang pemasaran produk. Simpulannya, pelatihan pengolahan kelapa menjadi minyak kelapa di Desa Luweng Lor berhasil meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola sumber daya lokal. Program ini tidak hanya berkontribusi pada penghematan anggaran rumah tangga, tetapi juga membuka peluang usaha yang dapat mendukung peningkatan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.
	DOI: https://doi.org/10.37729/gemari.v4i1.8074

Corresponding Author:

Rima Maharani

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Jl. KH.A. Dahlan 3, Purworejo, Jawa Tengah 54114, Indonesia

✉ email: maharanirima47@gmail.com

1. Introduction

Desa Luweng Lor adalah salah satu desa di kecamatan Pituruh, kabupaten Purworejo. Desa Luweng lor berjarak 3,9 Km berkendara dari pusat kecamatan Pituruh dan 28 Km dari pusat kabupaten Purworejo. Desa ini terdiri dari 2 Rukun Warga (RW), 4 Rukun Tetangga (RT) dan 350 rumah tangga. Wilayah desa Luweng Lor seluruhnya merupakan dataran rendah dengan Sungai Kedunggupit mengalir melintasi sepanjang sisi timur desa ini. Secara administratif, desa Luweng Lor berbatasan langsung dengan desa Kembangkuning disebelah utara, timur berbatasan dengan desa Megulung Kidul

dan desa Sambeng, selatan berbatasan dengan desa Luweng Kidul dan desa Pekacangan dan di sebelah Barat berbatasan dengan desa Karanggetas dan desa Pekacangan. Desa Luweng Lor merupakan daerah penghasil gula merah terbesar di Kecamatan Pituruh. Sehingga di desa Luweng Lor terdapat banyak pohon kelapa yang diambil nira dan juga kelapanya.

Pohon kelapa sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia, karena hampir seluruh bagiannya bisa digunakan. Buah kelapa terdiri dari tempurung, daging buah dan air Kelapa tidak terbuang percuma dan antara lain bisa dimanfaatkan untuk membuat produk industri, sabut kelapa dapat digunakan untuk membuat karpet, sapu dan kasur. Cangkangnya bisa digunakan produksi dan kerajinan arang aktif. Bahan dapat dibuat dari batang kelapa Bangunan baik rangka maupun dinding dan atapnya. Daun kelapa yang dapat digunakan sebagai sapu dan benda anyaman. Bubur bisa digunakan sebagai bahan baku pembuatan kopra, minyak kelapa, santan dan parutan kering, sedangkan air kelapa dapat digunakan untuk membuat cuka dan *nata de coco*. Santan merupakan cairan yang diperoleh dengan cara memeras daging kelapa parutan. Santan merupakan bahan makanan yang digunakan untuk mengolah berbagai hidangan santan dengan daging, ikan, ayam dan berbagai kue kering, es krim, permen Selain itu kelapa juga menghasilkan produk olahan yang belakangan ini populer yaitu Minyak kelapa bermanfaat bagi kehidupan manusia. Pembuatan minyak kelapa bisa melalui 2 cara, cara basah dan cara kering. Cara kering yaitu dikeringkan menjadi kopra kemudian dibuat minyak kelapa. Sedangkan cara basah dilakukan dengan memanaskan santan menggunakan wajan. Cara basah ini dapat menghasilkan 3 jenis minyak kelapa yaitu minyak klentik, VCO (*Virgin Coconut Oil*), dan CNO (*Coconut Oil*).

Di Desa Luweng lor terdapat banyak pohon kelapa yang biasanya sebagian besar diambil niranya dan sebagian lagi diambil kelapa tuanya. Dengan adanya banyak pohon kelapa yang dipanen kelapanya maka masyarakat desa Luweng Lor diajak untuk memanfaatkan buah kelapa menjadi minyak kelapa (minyak klentik), sehingga masyarakat bisa mendapatkan manfaat dari minyak kelapa tersebut yang baik untuk kesehatan tubuh. Manfaat dari minyak *Klentik* antara lain: 1) Menyehatkan jantung. Minyak kelapa mengandung polifenol. Sebuah senyawa yang bisa menghambat sekaligus mencegah terjadinya pengerasan dinding pembuluh darah, atau dikenal dengan istilah aterosklerosis. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa minyak kelapa dianggap mampu menurunkan risiko penyakit jantung ([Kusuma & Putri, 2020](#)). 2) Menurunkan berat badan. Minyak kelapa sangat berguna dalam mengurangi berat badan karena mengandung asam lemak pendek dan menengah rantai yang membantu dalam mengambil lemak dari berat badan yang berlebihan. Menurut penelitian, mengkonsumsi 15-30 gram asam lemak jenuh rantai sedang dapat meningkatkan pembakaran lemak sebesar lima persen, artinya 120 kalori yang dibuang ([Ibadurrohman dkk., 2021](#)). Konsumsi minyak kelapa sesuai anjuran jika berlebihan maka akan meningkatkan berat badan ([Aulia dkk., 2022](#)) 3) Perawatan rambut. Memiliki kulit kepala yang kering bisa diatasi dengan minyak kelapa ini karena minyak kelapa dapat membantu melembabkan serta memberikan nutrisi untuk kulit kepala. Jika minyak kelapa digunakan secara rutin maka dapat menjadi solusi untuk mengatasi ketombe akibat kulit kepala kering ([Siti dkk., 2024](#)). Akan tetapi jika ketombe terjadi pada kulit kepala yang berminyak, hindari penggunaan minyak kelapa secara berlebih.

Minyak kelapa juga bisa menjadi solusi bagi masalah rambut lainnya seperti rambut kering, rusak dan bercabang akibat sering dicat atau terkena panas, minyak kelapa mampu memperbaiki kondisi rambut dan menjadikan rambut menjadi lebih sehat dan berkilau.

4) Membersihkan riasan wajah khususnya yang berbahan waterproof lebih sulit dibersihkan menggunakan cairan pembersih biasa. Minyak kelapa dapat membantu membersihkan riasan wajah tersebut dan menjaga kelembapan kulit (Hendra, 2025). 5) Mencegah *stretch mark*, dengan menggunakan minyak kelapa secara rutin selama kehamilan dapat membantu menjaga kelembapan kulit dan mengurangi risiko timbulnya *stretch mark*. 6) Untuk melancarkan persalinan dengan mengkonsumsi minyak kelapa 3x dalam seminggu dengan takaran 1 sendok makan, terus dikonsumsi hingga menjelang kelahiran (Kalista dkk., 2023) Manfaat minyak kelapa masih banyak lagi yang lainnya seperti melindungi kulit dari sinar matahari, mengatasi gigitan serangga, mengatasi ruam pada bayi dan lain sebagainya. Sangat disayangkan apabila tidak memanfaatkan minyak kelapa tersebut, dengan harga yang sangat murah akan tetapi memiliki manfaat yang banyak. Minyak kelapa ini juga mampu dijual untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, karena minyak kelapa kini banyak dicari oleh orang banyak.

2. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan pelatihan langsung berbasis praktik. Metode ini dipilih agar peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan teknis dalam mengolah buah kelapa menjadi minyak kelapa (minyak klenik). Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi: (1) Persiapan Tim KKNT melakukan koordinasi dengan perangkat desa Luweng Lor untuk menentukan waktu, tempat, serta peserta kegiatan. Selain itu, tim menyiapkan bahan baku berupa kelapa tua, peralatan pengolahan sederhana, serta materi pelatihan mengenai manfaat minyak kelapa. (2) Pelaksanaan pelatihan pada Kamis, 19 Januari 2023 di Balai desa Luweng Lor, kecamatan Pituruh, kabupaten Purworejo. Peserta kegiatan adalah 17 ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok PKK. Tim KKNT memberikan penjelasan mengenai proses pembuatan minyak kelapa, mulai dari pemilihan bahan, teknik pamarutan, pemerasan santan, pemanasan, hingga pemisahan minyak. (3) Kegiatan praktik langsung dengan mendampingi kegiatan pembuatan minyak kelapa. Pada sesi ini, tim KKNT juga memaparkan manfaat minyak kelapa, baik untuk konsumsi rumah tangga maupun sebagai produk yang dapat dipasarkan. Diskusi dan Evaluasi Setelah praktik, dilakukan diskusi mengenai kendala yang dihadapi peserta serta solusi teknis yang dapat diterapkan. Evaluasi dilakukan melalui observasi keterampilan peserta dalam mengolah kelapa menjadi minyak serta pemahaman mereka terhadap manfaat produk. Adapun tahapan kegiatan dapat disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelatihan Pembuatan Minyak Kelapa

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Gambaran Umum Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di desa Luweng Lor, kecamatan Pituruh, kabupaten Purworejo, sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT). Sasaran kegiatan adalah ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), dengan jumlah peserta sebanyak 17 orang. Pemilihan sasaran ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kelompok PKK memiliki peran strategis sebagai penggerak ekonomi rumah tangga sekaligus agen penyebar informasi di tingkat dusun, sehingga keterampilan yang diperoleh berpotensi menyebar lebih luas ke masyarakat sekitar.

Pelaksanaan pelatihan menggunakan pendekatan *participatory learning* yang memadukan penyampaian materi secara ringkas dengan praktik langsung (*hands-on training*), mulai dari tahap pemilihan buah kelapa, pamarutan, pemerasan santan, hingga proses pemisahan minyak ([Gambar 2](#)). Pendekatan berbasis praktik ini dipilih karena keterampilan produksi minyak kelapa lebih efektif dikuasai melalui pengalaman langsung dibandingkan hanya melalui penjelasan teoretis, sejalan dengan temuan bahwa pelatihan berbasis demonstrasi dan praktik pada kelompok wanita tani mampu meningkatkan kemampuan masyarakat menerapkan teknologi pengolahan kelapa secara sederhana ([Salnus dkk., 2025](#)). Secara umum, rangkaian kegiatan berlangsung dalam tiga tahap, yaitu: (1) sosialisasi dan penyampaian materi mengenai potensi ekonomi kelapa serta prinsip dasar pengolahan minyak kelapa; (2) demonstrasi dan praktik pembuatan minyak kelapa secara berkelompok; dan (3) evaluasi hasil produk serta diskusi mengenai peluang pemanfaatan dan pemasarannya. Tahapan ini sejalan dengan pola pelaksanaan pelatihan VCO pada program pengabdian serupa yang umumnya mengombinasikan metode ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung agar peserta benar-benar menguasai teknik produksi ([Pramitha & Wibawa, 2021](#)).



Gambar 2. Pemaparan Materi dan Praktik Pembuatan Minyak Kelapa

3.2. Peningkatan Pengetahuan Peserta tentang Potensi Kelapa

Sebelum pelatihan sebagian besar peserta hanya mengenal pemanfaatan kelapa dalam bentuk konvensional, yaitu sebagai bahan baku nira dan kelapa tua untuk konsumsi rumah tangga, sementara potensi kelapa sebagai bahan baku minyak kelapa belum banyak dipahami secara teknis.

Kondisi awal ini sejalan dengan temuan di berbagai wilayah lain, misalnya di desa Sungai Kakap, kabupaten Kubu Raya, potensi kelapa juga selama ini hanya dijual dalam bentuk butiran kelapa muda dan dikonsumsi pribadi, belum diolah menjadi produk bernilai tambah seperti *Virgin Coconut Oil* (VCO) (Khotimah dkk., 2025).

Setelah mengikuti pelatihan, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai kandungan dan manfaat minyak kelapa, tahapan proses produksinya, serta nilai ekonomis yang dapat diperoleh dari pengolahan tersebut. Peningkatan pengetahuan ini terlihat dari antusiasme peserta dalam sesi tanya jawab, khususnya terkait cara membedakan kualitas minyak kelapa yang baik serta cara penyimpanannya agar tidak cepat tengik. Hal ini menegaskan bahwa sosialisasi dan pelatihan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengertian, kandungan, manfaat, serta teknik pengolahan kelapa menjadi minyak, sebagaimana hasil kajian pada kegiatan pemberdayaan kelompok wanita tani (Salnus dkk., 2025). Peningkatan pengetahuan ini penting sebagai fondasi awal, karena keberhasilan program pemberdayaan sangat ditentukan oleh sejauh mana masyarakat memahami manfaat dan nilai tambah dari sumber daya lokal yang mereka miliki sebelum bertransisi ke tahap keterampilan teknis dan orientasi wirausaha (Margolang, 2018). Peningkatan tersebut dapat dilihat melalui respon mitra kegiatan, adapun capaiannya dapat ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Pemahaman Mitra Kegiatan

Aspek Respon	Rerata
Kemenarikan	4,3
Kebermanfaatan	5,0
Aplikatif	4,2
Total rerata	4,5
Kategori	Sangat Baik

3.3. Peningkatan Keterampilan Teknis Pengolahan Minyak Kelapa

Pada aspek keterampilan, peserta dilatih untuk mempraktikkan langsung seluruh tahapan pengolahan buah kelapa menjadi minyak, meliputi proses pamarutan daging kelapa, pemerasan santan, serta pemisahan minyak melalui metode yang sederhana dan mudah diterapkan di rumah tangga. Metode pengolahan sederhana tanpa memerlukan peralatan mahal dinilai penting agar keterampilan yang diperoleh benar-benar dapat direplikasi secara mandiri oleh peserta setelah program pengabdian berakhir, sebagaimana ditekankan dalam pelatihan pembuatan minyak kelapa murni dengan metode pendiaman/endapan yang dilaksanakan pada kelompok tani di desa Sunsea, kabupaten Timor Tengah Utara (Kolo & Batu, 2023).

Hasil praktik menunjukkan bahwa peserta mampu menghasilkan minyak kelapa dengan kualitas yang cukup baik, ditandai dengan warna jernih dan aroma khas kelapa, meskipun pada beberapa kelompok masih memerlukan penyesuaian teknik agar rendemen minyak yang dihasilkan lebih optimal. Temuan ini konsisten dengan pengalaman pelatihan VCO di desa Simaeasi, yang menunjukkan bahwa penguasaan teknik pada tahap fermentasi dan pemisahan minyak umumnya membutuhkan pengulangan praktik agar hasil produksi lebih konsisten (JPMI, 2025). Keberhasilan transfer keterampilan ini juga tidak lepas dari metode pendampingan langsung oleh tim pelaksana, yang memungkinkan peserta mendapatkan umpan balik seketika selama praktik berlangsung. Pendekatan pendampingan langsung semacam ini telah terbukti efektif dalam berbagai program pemberdayaan berbasis pengolahan hasil pertanian, karena mempercepat proses adopsi keterampilan baru oleh masyarakat sasaran (Ibrahim dkk., 2019).

3.4. Dampak terhadap Motivasi Ekonomi dan Peluang Usaha

Selain peningkatan pengetahuan dan keterampilan, kegiatan ini juga memberikan dampak pada aspek motivasi peserta untuk memanfaatkan potensi kelapa secara lebih optimal. Kenaikan harga minyak goreng kemasan pada beberapa tahun terakhir menjadi salah satu pendorong utama munculnya minat peserta untuk memproduksi minyak kelapa secara mandiri, baik untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga maupun sebagai alternatif penghematan pengeluaran keluarga. Kondisi ini sejalan dengan temuan bahwa pengolahan kelapa menjadi produk turunan seperti VCO dapat membantu meningkatkan penghasilan masyarakat sekaligus memberikan nilai tambah dari sumber daya lokal yang sebelumnya kurang termanfaatkan (Ibrahim dkk., 2019).

Selain untuk kebutuhan rumah tangga, sebagian peserta juga menyampaikan ketertarikan untuk menjadikan produksi minyak kelapa sebagai peluang usaha rumahan, mengingat harga jual minyak kelapa khususnya jika diolah menjadi produk bernilai tambah lebih tinggi seperti minyak kelapa murni relatif lebih tinggi dibandingkan menjual kelapa dalam bentuk mentah (Rasyid dkk., 2020; Abdiandaya, 2023). Potensi ini memperkuat temuan bahwa keberadaan kelompok usaha pengolahan kelapa di tingkat dusun mampu berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat secara berkelanjutan, sebagaimana ditunjukkan pada kelompok usaha minyak kelapa di dusun Orong Gerisak, kabupaten Lombok Timur (Santika, 2021). Peningkatan motivasi ekonomi ini juga sejalan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat, yaitu proses yang tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga pada penguatan kapasitas masyarakat untuk mengelola sumber daya lokal secara mandiri dan berkelanjutan (Margolang, 2018). Program semacam ini sejalan dengan berbagai kegiatan KKN Tematik lain yang berfokus pada penguatan ekonomi mikro melalui pengolahan potensi lokal, yang terbukti mampu mendorong pertumbuhan usaha kecil dan menengah di tingkat desa (Kurnia dkk., 2020).

3.5. Faktor Pendukung dan Penghambat

Beberapa faktor mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini, di antaranya ketersediaan bahan baku kelapa yang melimpah di desa Luweng Lor, dukungan aktif dari perangkat desa dan pengurus kelompok PKK, serta antusiasme peserta selama proses pelatihan berlangsung. Dukungan kelembagaan desa terbukti menjadi salah satu penentu keberhasilan program pemberdayaan berbasis pelatihan keterampilan, karena mempermudah mobilisasi peserta dan keberlanjutan program setelah kegiatan pengabdian selesai (Kurnia dkk., 2020). Di sisi lain, beberapa kendala turut ditemukan selama pelaksanaan, di antaranya keterbatasan peralatan produksi yang masih sederhana serta belum adanya pengetahuan mengenai aspek legalitas dan standar mutu produk apabila hasil olahan hendak dipasarkan secara lebih luas. Kendala serupa juga banyak ditemukan pada program pemberdayaan pengolahan kelapa di wilayah lain, di mana pelaku usaha membutuhkan pendampingan lanjutan terkait perizinan usaha dan legalitas produk agar dapat berkembang lebih profesional dan memiliki akses pasar yang lebih luas (Adji dkk., 2025).

Secara keseluruhan, hasil kegiatan pelatihan pengolahan buah kelapa menjadi minyak kelapa di desa Luweng Lor menunjukkan capaian yang sejalan dengan berbagai program pengabdian serupa di wilayah lain di Indonesia, yaitu peningkatan pengetahuan, penguasaan keterampilan teknis, serta tumbuhnya motivasi ekonomi masyarakat untuk memanfaatkan potensi lokal secara lebih optimal (Ibrahim dkk., 2019; Salnus dkk., 2021; Kolo & Batu, 2023). Pola keberhasilan pelatihan pengolahan hasil pertanian berbasis praktik langsung dengan sasaran kelompok PKK atau kelompok wanita tani juga banyak ditemukan pada berbagai penelitian pengabdian masyarakat lain sebagai strategi efektif dalam mendorong kemandirian ekonomi keluarga di pedesaan (Pramitha & Wibawa, 2021; Santika, 2021).

Program ini memperkuat argumen bahwa pemberdayaan berbasis potensi lokal dalam hal ini kelapa sebagai komoditas unggulan desa Luweng Lor dapat menjadi strategi yang relevan untuk mendukung ketahanan ekonomi rumah tangga di tengah tekanan kenaikan harga kebutuhan pokok seperti minyak goreng. Namun demikian, keberlanjutan dampak ekonomi dari program ini masih memerlukan pendampingan lanjutan, khususnya pada aspek pengemasan, standardisasi mutu, dan strategi pemasaran produk, agar hasil pelatihan tidak berhenti pada peningkatan keterampilan produksi semata, tetapi juga mampu bertransformasi menjadi unit usaha rumahan yang berkelanjutan (Sugiyani dkk., 2018; Adji dkk., 2025).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan kegiatan pelatihan yang diadakan oleh KKN Tematik di desa Luweng Lor kelompok 11, seluruh kegiatan telah terlaksana sesuai dengan program yang direncanakan. Sehingga, keseluruhan target kegiatan telah terpenuhi. Pelatihan ini mampu menambah wawasan tentang manfaat buah kelapa khususnya minyak kelapa bagi warga desa Luweng Lor maupun mahasiswa KKNT. Selain itu, pelatihan ini dapat menjadi usaha untuk membantu perekonomian warga dengan cara menjual minyak kelapa. Dengan adanya kegiatan pelatihan pemanfaatan buah kelapa menjadi minyak kelapa di desa Luweng Lor dapat memperluas pengetahuan mengenai manfaat-manfaat buah kelapa. Keterbatasan kegiatan ini adalah penyampaian materi yang kurang maksimal yang dikarenakan kurangnya penguasaan materi. Jadi, untuk kedepannya supaya lebih memperdalam pengetahuan tentang materi yang akan di presentasikan, sehingga penyampaian materi dapat maksimal dan bisa menjawab semua pertanyaan yang diajukan.

Acknowledgment

Ucapan terima kasih kepada pemerintah desa Luweng Lor, segenap warga masyarakat selaku mitra kegiatan yang telah membantu kelancaran dan terlaksananya kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Ibadurrohman, I. A., Hamidi, N., & Yuliati, L. (2021). Pengaruh panjang rantai karbon dan derajat ketidakjenuhan terhadap karakteristik pembakaran droplet asam lemak tunggal. *Jurnal Rekayasa Mesin*, 12(2), 331-347.
- Hendra, G. A. (2025). TINJAUAN PENGGUNAAN MINYAK KELAPA (*Cocos nucifera* L.)/VCO SEBAGAI BAHAN BAKU KOSMETIK. *Life and Health Journal: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1).
- Kalista, E. L., Presty, M. R., Sandoyo, C. A. T., Yanti, N., Plorensia, D., Carolla, M., ... & Rumah, P. P. (2023). *Virgin Coconut Oil dan Fungsinya pada Ibu Nifas*. Penerbit Pustaka Rumah C1nta.
- Khotimah, S., Zakiah, Z., Mukarlina, M., Rahmawati, R., Saputra, F., Turnip, M., & Indriani, A. (2025). Pelatihan Pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) Bagi Ibu-Ibu PKK di Desa Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Pengabdian*, 8(1).
- Salnus, S., Majid, A. F., Negara, S. P. J., & Ahmad, F. (2025). PELATIHAN PENGOLAHAN HASIL PERKEBUNAN KELAPA MENJADI MINYAK KELAPA MURNI (VCO) SKALA INDUSTRI RUMAH TANGGA DI KABUPATEN TAKALAR. *ABDI KIMIA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 292-300.
- Santika, A. L. (2021). *Eksistensi kelompok usaha minyak kelapa dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Dusun Orong Gerisak Tetebatu Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur*. Skripsi. UIN Mataram.

- Siti, N., Diah, A. R., & Desi, P. (2024). Pengaruh Pemberian Kombinasi Minyak Kemiri dan Minyak Kelapa Terhadap Pertumbuhan Rambut Bayi Di Pmb Juweni Samarinda. *Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)*, 15(2), 119-128.
- Sugiyani, Y., Perwitasari, E., & Astuti, S. (2018). Pemberdayaan masyarakat desa melalui pelatihan packaging produk makanan tradisional yang berdaya jual guna meningkatkan perekonomian wilayah. *Jurnal Pemberdayaan*, 2(1), 50-54.